

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes Melitus (DM) adalah suatu penyakit atau gangguan metabolisme kronis dengan multi etiologi yang ditandai dengan tingginya kadar gula darah disertai dengan gangguan metabolisme karbohidrat, lipid, dan protein sebagai akibat gangguan fungsi insulin. Gangguan fungsi insulin dapat disebabkan oleh kurang responsifnya sel-sel tubuh terhadap insulin (WHO, 1999). Diabetes Melitus (DM) juga memiliki beberapa gejala seperti banyak minum (polidipsi), banyak buang air kecil (poliuria), banyak makan (polipagio), berat badan menurun dengan cepat, penglihatan kabur, badan terasa lemah, dan mengalami kesemutan atau terasa baal (Perkeni, 2021).

Diabetes Melitus dapat ditemukan di mana-mana, angka kejadiannya terus melonjak tajam bahkan cenderung menakutkan. Komplikasi Diabetes Melitus (DM) bisa menyerang mata, jantung, ginjal, saraf bahkan bisa sampai terjadi kemungkinan amputasi pada kaki. Para penderita Diabetes Melitus banyak yang tidak merasakan gejala sebelumnya hingga beberapa waktu lamanya (Tandra Hans, 2015).

Prevalensi Diabetes Melitus dari tahun ke tahun baik di dunia maupun di Indonesia terus meningkat. Berdasarkan data Internasional Diabetes Federation (IDF) prevalensi DM secara global pada tahun 2019 sedikitnya terdapat 463 juta orang pada usia 20-79 tahun atau setara dengan angka prevalensi sebesar 9,3% dari total penduduk pada usia yang sama. Berdasarkan jenis kelamin, Internasional Diabetes Federation (IDF) 2019 memperkirakan prevalensi pada perempuan sebesar 9% dan pada laki-laki sebesar 9,65%. Prevalensi Diabetes Melitus diperkirakan meningkat seiring dengan penambahan umur penduduk. Pada penduduk berusia 65-79 tahun meningkat menjadi 111,2 juta orang atau dengan angka prevalensinya sejumlah 19,9% penduduk. Angka ini diperkirakan akan terus meningkat hingga mencapai 578 juta di tahun 2030 dan 700 juta di tahun 2045 (Kemenkes, 2020).

Prediksi Internasional Diabetes Federation (IDF) juga menunjukkan bahwa pada tahun 2019 – 2030 terdapat kenaikan jumlah pasien DM dari 10,7 juta menjadi 13,7 juta pada tahun 2030. Berdasarkan pola pertumbuhan penduduk, diperkirakan bahwa pada tahun 2030 nanti akan ada 194 juta penduduk yang berusia di atas 20 tahun dan dengan asumsi prevalensi DM pada urban atau perkotaan sebanyak (14,7%) dan rural atau pedesaan sebanyak (7,2%), maka diperkirakan terdapat 28 juta pasien Diabetes di daerah urban dan 13,9 juta di daerah rural. Berdasarkan laporan hasil riset kesehatan dasar (Riskesdas) tahun 2013 dan tahun 2018 menunjukkan bahwa adanya peningkatan prevalensi Diabetes Melitus (DM) dari 6,9% menjadi 8,5%, prevalensi penyakit DM menurut diagnose dokter meningkat dari 1,2% menjadi 2% (Kemenkes, 2018).

Hasil Riskesdas tahun 2018 menunjukkan bahwa prevalensi Diabetes Melitus di Indonesia berdasarkan usia ≥ 15 tahun yaitu sebesar 2%. Angka ini menunjukkan peningkatan dibandingkan prevalensi Diabetes Melitus pada penduduk ≥ 15 tahun pada hasil riskesdas 2013 sebesar 1,5% atau peningkatan sebesar 0,5% ditahun 2018 (Kemenkes, 2013).

Hampir semua Provinsi menunjukkan peningkatan prevalensi pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2018. Prevalensi Diabetes Melitus terbanyak menurut Riskesdas 2013 berada di Provinsi DI Yogyakarta (2,6%), DKI Jakarta (2,5%), Sulawesi Utara (2,4%) dan Kalimantan Timur (2,3%). Peningkatan prevalensi DM di Provinsi Lampung mengalami peningkatan dalam 10 tahun terakhir sebesar 0,3% di tahun 2007, mengalami peningkatan menjadi 0,7% di tahun 2013, dan kembali meningkat menjadi 1,4% di tahun 2018 (Kemenkes, 2018).

Penyakit Diabetes Melitus masuk kedalam sepuluh penyakit terbesar yang ada di Puskesmas Kota Agung pada bulan januari, maret hingga bulan april 2023. Berdasarkan dari data puskesmas penyakit ini umumnya disebabkan oleh kebiasaan gaya hidup yang tidak sehat dan kurangnya tindakan pencegahan penyakit secara dini berupa pemeriksaan kesehatan secara rutin.

Penatalaksanaan yang bisa dilakukan untuk kasus Diabetes Melitus dengan menggunakan empat pilar, yang diantaranya mengatur pola makan, melakukan aktifitas fisik, terapi farmotologi dan edukasi. Tidak hanya mengatur asupan

nutrisi, melakukan aktifitas fisik juga dapat mengontrol kadar gula darah dan berat badan. Aktifias fisik dapat dilakukan dengan durasi 30 menit/hari. Selain itu, pentingnya edukasi juga dapat membantu mengendalikan kasus Diabetes Melitus di Indonesia (Kemenkes RI, 2020).

Diet merupakan salah satu upaya pengendalian kadar gula darah pada pasien Diabete Melitus Tipe 2. Pengaturan diet pada penderita Diabetes Melitus harus memperhatikan 3J yang meliputi: jumlah, jenis dan jadwal. Tepat jumlah memerlukan perhitungan kebutuhan kalori yang sesuai dengan penderita Diabetes Melitus bukan berdasarkan tinggi rendahnya gula. Tepat jenis dengan memperhatikan indeks glikemik dari setiap makanan yang di konsumsi. Tepat jadwal atau makan sesuai jadwal yaitu 3 kali makan utama, 2-3 kali makan selingan dengan interval lebih sering dari porsi sedang. Perencanaan makan untuk pasien Diabetes Melitus bertujuan untuk mencapai dan mempertahankan kadar glukosa darah diangka normal (Suryani et al., 2015).

Berdasarkan angka prevalensi yang terus meningkat setiap tahunnya maka pemerintah bersama dengan BPJS mencoba menekan peningkatan kasus penyakit kronik seperti Diabetes Melitus melalui program Prolanis. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aura Ramadhina, Dwi Retno Sulistyaningsih dan Indah Sri Wahyuningsih (2022) pada pasien Diabetes Melitus di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang menyatakan bahwa adanya hubungan kepatuhan yang lemah antara kepatuhan diet DM dengan kadar glukosa darah.

Dari hasil penelitian diatas menyatakan bahwa ada hubungan yang lemah antara kepatuahn diet dan kadar glukosa darah pada penderita Diabetes Melitus. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Gambaran Kepatuhan Diet dan Kadar Gula Darah pada Anggota Prolanis Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Kota Agung”

B. Rumusan masalah

Berdasarkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan antar kadar gula darah yang terkontrol pada kepatuhan anggota prolanis (Aristya, 2018). Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang Gambaran

Kepatuhan Diet dan Kadar Gula Darah pada Anggota Prolanis Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Kota Agung?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan umum ini adalah untuk mengetahui Gambaran Kepatuhan Diet dan Kadar Gula Darah pada Anggota Prolanis Penderita Diabetes Melitus (DM) Tipe 2 di Puskesmas Kota Agung.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus ini adalah untuk:

- a. Mengetahui karakteristik anggota prolanis Diabetes Melitus Tipe 2
- b. Mengetahui kadar gula darah penderita Diabetes Melitus tipe 2
- c. Mengetahui kepatuhan diet anggota Prolanis pada penderita Diabetes Melitus tipe 2
- d. Mengetahui asupan gizi (Energi, Karbohidrat, Protein, Lemak, dan Serat) penderita Diabetes Melitus tipe 2

D. Manfaat

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti mempunyai beberapa manfaat antara lain:

1. Bagi Instansi Kesehatan

Untuk memberikan informasi dan manfaat kepada instansi kesehatan agar lebih meningkatkan penyuluhan, skrining dan pengetahuan lebih kepada masyarakat terutama pada penderita Diabetes Melitus agar tetap menerapkan pola hidup sehat.

2. Bagi Masyarakat

Untuk memberikan wawasan kepada masyarakat agar dapat lebih memperhatikan kesehatan serta untuk melakukan pencegahan dini agar tidak mengalami masalah kesehatan seperti penyakit degeneratif.

3. Bagi institusi

Untuk memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu kesehatan dan diharapkan dapat membantu peneliti selanjutnya dalam pengerjaan tugas serta untuk menambah pengetahuan tentang penyakit Diabetes Melitus tipe 2.

4. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan peneliti dan mengaplikasikan ilmu yang telah didapat saat perkuliahan serta merupakan syarat akhir mahasiswa untuk lulus.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini meliputi pemantauan kadar gula darah pada penderita DM tipe 2, kepatuhan diet anggota Prolanis, dan asupan gizi para anggota Prolanis. Tempat dan waktu akan dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Kotaagung pada bulan April sampai dengan Mei tahun 2023. Variabel yang diteliti yaitu kadar gula darah, kepatuhan diet, dan asupan gizi. Penelitian menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan desain crosssectional. Sampel yang digunakan dalam penelitian yaitu seluruh populasi anggota prolanis penderita Diabetes Melitus yang berjumlah 48 orang. Cara pengambilan data dalam penelitian ini dengan menggunakan kuesioner kepatuhan, dan form Recall 2x24 jam.